

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui gambaran empiris mengenai efektifitas penggunaan media tarik ulur dalam meningkatkan daya konsentrasi anak hiperaktif. Hal yang diharapkan terungkap dalam penelitian ini adalah gambaran daya konsentrasi, baik itu sebelum ataupun sesudah menggunakan media tarik ulur.

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen. metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Rosnow dan Rosenthal (Sunanto, J 2005:56) mengemukakan :

Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*Single Subject Design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal (*Single Subject Design*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

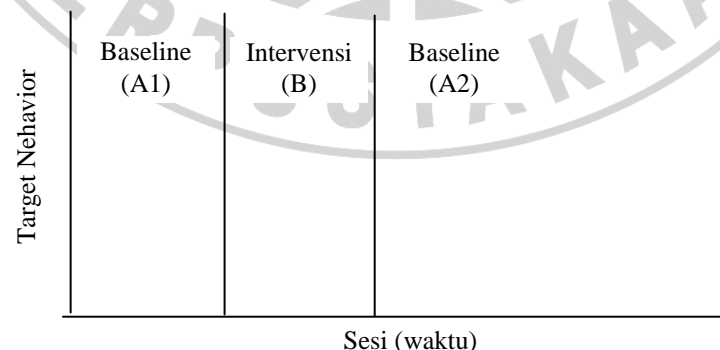
Dalam penelitian modifikasi perilaku, penggunaan skor individu lebih utama dari pada skor rata-rata kelompok. Pada desain subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antara individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi di sini kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi).

Pengertian Baseline dan kondisi eksperimen menurut Sunanto, J (2005:

56) adalah :

Kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Pada peneliiian dengan disain subyek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara baseline dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi.

Untuk memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan, peneliti menggunakan Desain Reversal dengan bentuk disain A-B-A. Desain ini merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B. Disain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prosesedur pelaksanaan disain A-B-A dimulai dengan melakukan mengukur target behavior secara kontiyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu. Kemudian pada kondisi intervensi (B) dilakukan pengukuran. Pengukuran selajutnya dilakukan pada basine A2 dengan maksud sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Disain A-B-A-B
(Sumber : Sunanto, J 2005:65)

Dalam Tahap rancangan intervensi subjek dikondisikan pada situasi belajar dan waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 90 menit. Sebelum intervensi dilakukan siswa dikondisikan dalam situasi belajar mengajar dimana terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Pada tahap baseline A1 dan B1 guru mengamati tingkat daya konsentrasi siswa yang dijadikan subyek penelitian.

Pada fase baseline A1 dilakukan sebanyak 8 pertemuan. Tiap pertemuan dilakukan pengamatan selama 70 menit. Untuk fase intervensi dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.

Intervensi dilakukan pada pertemuan ke 9, tahap ini masuk pada baseline B1 dimana siswa memperoleh intervensi media bermain tarik ulur. Intervensi dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan diamati secara seksama untuk memperoleh data daya konsentrasi siswa. Untuk tahap A2 dilakukan pada pertemuan ke 19 sampai 26 pada subyek yang sama tanpa melakukan intervensi. Analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisi antar kondisi.

B. Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2007:2) merupakan : gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Sedangkan Sudjana, N (1989: 11) memberikan batasan “Ciri individu atau objek penelitian yang dapat diukur

secara kuantitatif maupun kualitatif dengan hasil yang konstan maupun berubah-ubah”. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

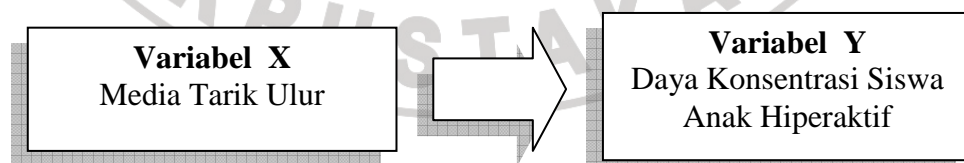
1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian dengan desain kasus tunggal, variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media tarik ulur. Media ini menggunakan tambang yang di ikatkan dipinggang siswa berfungsi untuk membatasi gerak siswa dan mendorong siswa agar konsentrasi dalam belajar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat, dalam penelitian desain subjek tunggal dikenal dengan *target behavior* (perilaku sasaran) yaitu dampak yang ditimbulkan akibat variabel bebas. Dampak ini akan berbentuk daya konsentrasi siswa anak hiperaktif dalam belajar.

Hubungan kedua variabel tersebut digambarkan sebagai berikut adalah :



Sedangkan sistim alur pemikiran dalam penelitian dan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3. Paradigma Permasalahan
(Arikunto, S 2005:66)

C. Data dan Sumber Data

Data menurut Arikunto, S (2006 : 91) adalah “segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Berdasarkan pengertian tersebut data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : Data hasil pengamatan daya konsentrasi siswa hiperaktif sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Sumber data/subjek penelitian dapat berupa benda, tempat, manusia dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang akan diamati oleh peneliti. Adapun Sumber Data yang akan dijadikan sumber penelitian adalah 1 orang siswa di kelas V SDLB PGRI Dharma Pertiwi Sumedang.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu subjek sebagai target behavior/perilaku sasaran yaitu siswa dengan identitas sebagai berikut :

Subjek Penelitian

Nama : AR

Jenis Kelamin : L

Tanggal Lahir : Sumedang, 08 – 04 - 1996

Alamat : Kecamatan Ganeas

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil pencatatan kemampuan atau kompetensi yang ada pada subjek merupakan kemampuan daya konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dengan desain desain subjek tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok. Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subjek tunggal ada beberapa hal, diantaranya pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan penggunaan analisa visual. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik sebelum perlakuan (baseline) maupun pada saat setelah diberi perlakuan (intervensi), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (intervensi).

Menurut Sunanto (2005:96), dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti diantaranya :

Banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi.

Analisis data pada penelitian disain subyek tunggal ini peneliti melakukan 3 hal yaitu ; pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan

analisis visual. Langkah penganalisaan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis Dalam Kondisi

Menganalisa perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi base line atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen ; (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, serta (6) level perubahan.

a. Panjang Kondisi




Pada penentuan panjang kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan ada berapa sesi dalam kondisi tersebut. Selanjutnya di buat dalam bentuk tabel.

KONDISI	BASELINE (A)	INTERVENSI (B)
Panjang Kondisi		

b. Estimasi Kecenderungan Arah (*trend/slope*)

Bagi peneliti di bidang modifikasi perilaku, kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Menurut Sunanto (2005:98), “Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu (1) Meningkat, (2) mendatar, (3) menurun. Masing-masing maknanya

tergantung pada tujuan intervensinya”. Untuk lebih jelas dibuat dalam sebuah tabel seperti berikut :

KONDISI	BASELINE (A)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (Meningkat)
	 (Mendatar)
	 (Menurun)

Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-Middle*). Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode ini adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Ada beberapa langkah dalam metode ini, diantaranya

- 1) Membagi data pada fase baseline menjadi dua bagian
- 2) Bagian kanan dan kiri hasil tahap a, dibagi menjadi dua bagian
- 3) Tentukan posisi median dari masing-masing bagian
- 4) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara bagian kanan dan bagian kiri.

c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Menurut Sunanto, J (2005:98),

Secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12 dan 15%). Persentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan persentase besar (15%) jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah.

Mean level untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data. Adapun langkah penentuan Kecenderungan Stabilitas diantaranya

- 1) Menentukan Rentang Stabilitas dengan rumusan :

$$\text{Rentang Stabilitas} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}$$

- 2) Menentukan Mean Level dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data

- 3) Menentukan Batas atas dengan rumusan :

$$\text{Batas Atas} = \text{Mean Level} + (0,5 \cdot \text{Rentang Stabilitas})$$

- 4) Menentukan Batas bawah dengan rumusan :

$$\text{Batas bawah} = \text{Mean Level} - (0,5 \cdot \text{Rentang Stabilitas})$$

- 5) Menghitung Persentase Stabilitas (PS) dengan rumus

$$PS = \frac{BR}{BP} \times 100\%$$

Keterangan :

PS = Persentase Stabilitas

BR = Banyak Data Poin dalam Rentang

BP = Banyak Data Poin

(Sunanto, J 2005:115)

d. Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data dilakukan dengan proses yang sama dengan proses kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Istilah Level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Data diambil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas.

f. Level Perubahan (Level Change)

Tingkat perubahan menunjukkan berapa besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dengan cara :

- 1) Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil

Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contratherapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terkait perubahan untuk satu variabel, Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (target behavior) secara

jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target behavior dua kondisi. Yang peneliti perhatikan adalah target behavior yang berubah sepanjang fase intervensi (B) dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase baseline (A). Jika benar terjadi perubahan pada fase baseline dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target behavior.

2. Analisis Antar Kondisi

Untuk menganalisa visual antar kondisi terdapat lima komponen yaitu ; 1) jumlah variabel, 2) perubahan trend dan efeknya, 3) perubahan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase overlap.

a. Jumlah Variabel yang Diubah

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*intervensi*) terhadap variabel terikat (*target behavior*) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu *target behaviour* dua kondisi. Jika terjadi perubahan pada fase baseline dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap *target behaviour*

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis Kecenderungan Arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase Baseline maupun Intervensi.

c. Perubahan Stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase Baseline maupun Intervensi

d. Perubahan Level

Menentukan level perubahan dengan cara menentukan data point pada kondisi Baseline pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi Intervensi kemudian dihitung selisih keduanya

e. Data Overlap

Menurut Sunanto, J (2005:115), menentukan overlap data pada kondisi baseline dengan intervensi dilakukan dengan cara :

- 1) Lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline.
- 2) Hitung ada berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi.
- 3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kemudian dikalikan 100

Semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, sampai di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang. Dari tingkat Jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Fakultas peneliti memperoleh surat Keputusan pengangkatan Pembimbing dan

Surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Universitas. Dari tingkat Universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan sebagai pengantar untuk Kepala Dinas Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat. Dari Kepala Dinas Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sumedang peneliti memperoleh surat izin penelitian sebagai pengantar ke Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa Propinsi Jawa Barat, dari Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa Propinsi Jawa Barat peneliti memperoleh surat izin penelitian yang di tujukan kepada Kepala Sekolah SDLB PGRI Dharma Pertiwi Sumedang.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui kondisi di lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian. Terutama untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara mendapatkan

informasi dari guru wali V SDLB PGRI Dharma Pertiwi Sumedang, serta mengamati secara langsung kegiatan / aktivitas proses belajar.

3. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Yaitu menyusun rancangan kegiatan penelitian yang diajukan kepada Dewan Skripsi. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan secara intensif dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti menyusun jadwal rencana kegiatan untuk melakukan penelitian di SDLB PGRI Dharma Pertiwi Sumedang.

4. Menentukan Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian Single Subjek Riset dengan menggunakan metode reversal dengan desain A-B-A , subjek penelitian hanya 1 orang sebagai subjek yang akan diteliti, yaitu siswa di kelas V SDLB PGRI Dharma Pertiwi Sumedang.

5. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dan memiliki peranan yang penting karena data tersebut merupakan data yang berguna untuk menjawab masalah penelitian (Susetyo, B 2002:47). Untuk memperoleh data secara efisien dan efektif dilakukan terlebih dahulu dilakukan penilaian agar tes yang digunakan benar-benar valid dan reliabel. Instrumen tes harus memenuhi persyaratan umum diantaranya ;

a). validitas, yaitu dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, b). Reliabilitas, yaitu menunjukkan keajegan gambaran hasil yang diperoleh meskipun dilakukan beberapa kali evaluasi. Validitas instrumen ini telah dirujuk berdasarkan pertimbangan oleh ahli yaitu dengan persetujuan guru mata pelajaran matematika. Untuk mengetahui pencatatan data tersebut sudah reliabel atau belum digunakan perhitungan persentase kesepakatan (*percent agreement*).

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan format perolehan skor jawaban benar dengan menggunakan single subject research dengan desain multiple baseline cross subject. Instrumen penelitian disesuaikan tingkat penguasaan anak hiperaktif di kelas V SDLB PGRI Dharma Pertiwi.

6. Menyusun Jadwal Kegiatan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan penelitian diperlukan suatu rancangan kegiatan dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan nanti dalam penelitian agar penelitian sesuai dengan prosedur dan terarah secara teratur. Jadwal kegiatan tersebut dapat di rencanakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilakukan	Keterangan
1.	Rabu, 15 - 01 - 2009	Observasi Awal	
2.	Rabu, 16 - 01 - 2009 s/d Jumat 13 - 02 - 2009	Pelaksanaan Penelitian	
3.	Sabtu, 14 - 02 - 2009 s/d Senin 24 - 02 - 2009	Menyelesaikan laporan dan melengkapi skripsi untuk dapat mengikuti ujian sidang	

